



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif: Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



## Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Tematik Melalui *Problem Based Learning* Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Widiya Pangestika, Ika Candra Sayekti, Siti Khanifah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[\\*tikatikow@gmail.com](mailto:*tikatikow@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

### ABSTRAK

*Kata Kunci:*

*Problem Based Learning*

Hasil Belajar

Tematik

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi uji validitas menggunakan Teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis interaktif yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif tematik. Kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari adanya perubahan-perubahan kearah perbaikan, baik yang terkait dengan guru maupun peserta didik. Keberhasilan ini dilihat dari dua kriteria keberhasilan yaitu keberhasilan proses dan hasil produk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif tematik sebelum Tindakan diperoleh rata-rata sebesar 62,63, sedangkan pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 70 dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh yaitu sebesar 80.

## Pendahuluan

Pendidikan abad-21 yang mengandung banyak kebutuhan baru dalam menyongsongnya membutuhkan prinsip dasar yang mendasarinya. Hal ini agar seluruh instrumen pendidikan memiliki pijakan berupa kebenaran-kebenaran yang dapat diikuti untuk menyukseskan setiap prosesnya. Oleh karena itu pada proses pembelajaran, komunikasi antara guru dan peserta didik sangat dibutuhkan agar guru mampu memahami sejauh mana pengetahuan yang diterima oleh peserta didik. Komunikasi yang terjalin dapat terjadi berupa penyampaian pendapat, presentasi dan penyampaian gagasan (Safitri, 2019). Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses. Pembinaan kepribadian anak secara menyeluruh sehingga anak menjadi dewasa. Upaya-upaya itu bertujuan membawa tujuan positif terhadap dunia pendidikan.

Menurut Gunarso (dalam Samino dan Saring Marsudi, 2015:48) hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka maupun huruf serta tindakan. Menurut Samino dan Saring Marsudi (2015:48) hasil belajar adalah hasil usaha

seseorang peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang diterima setelah belajar, Adapun hasilnya dapat berupa angka, huruf, maupun Tindakan dan wujud kongkritnya dapat berupa raport, transkrip, nilai, ijazah, piagam, sertifikat atau bentuk-bentuk lainnya. Dari pendapat di atas, maka dapat dijelaskan hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menolak, dan menilai informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

Selain peserta didik yang mempunyai peran tetapi, salah satu instrument utama pengembangan sekolah dasar, tenaga pendidik dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru, model pembelajaran, dan sarana dalam pembelajaran merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan Pendidikan.

Belajar adalah proses yang harus dilalui manakala seseorang ingin mencapai sesuatu yang diharapkan dapat berhasil dengan baik (Samino dan Marsudi, 2015:19). Pencapaian tersebut terjadi manakala kita harus lebih giat dalam belajar. Dengan cara melalui Latihan, memperhatikan bimbingan dari orang dewasa, melalui pengalaman, serta dengan membaca buku-buku.

Model pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari mata pelajaran. Menurut Suyadi (2013: 131) aspek terpenting dalam pembelajaran berbasis masalah adalah bahwa pembelajaran dimulai dengan permasalahan, dari permasalahan tersebut akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif dan kolaboratif untuk melakukan kerja kelompok untuk menyelesaikan masalah dan menyelidiki sendiri.

Menurut Kurniasih (2015: 48) pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan peserta didik dalam pengalaman nyata atau stimulasi dan menjadi pembelajar mandiri. Pembelajaran berbasis masalah melatih berpikir kreatif dalam memecahkan masalah pada kelompok. Menurut Bern dan Erickson (dalam Komalasari 2013: 59) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang aktif dengan melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.

Menurut Majid (2014), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna. Pembelajaran tematik diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan tema pembelajaran. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaean tentang adanya hubungan saling berkaitan antara muatan pelajaran dengan muatan pelajaran yang lain di dalam satu tema.

Pembelajaran di jenjang sekolah dasar sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Banyak hasil belajar peserta didik yang rendah berakibat kualitas Pendidikan suatu bangsa akan mempengaruhi rendahnya Sumber Daya Manusia warga masyarakatnya. Dalam pembelajaran tematik di SDN 1 Kebakan banyak cara berpikir peserta didik yang masih rendah dalam menjawab, bertanya maupun berpendapat dengan ide-ide yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu dari aspek kualitas, Pendidikan di Indonesia memprihatinkan

dibandingkan dengan kualitas Pendidikan bangsalain. Melalui pengamatan saat penelitian yaitu dari segi guru mengajar, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai muatan pelajaran Bahasa Indonesia dalam tematik terbukti kurang memuaskan berbagai pihak. Hal tersebut disebabkan oleh tiga hal yaitu: (1) metode pembelajaran yang digunakan tidak cocok dengan kebutuhan peserta didik, (2) motivasi yang diberikan kepada peserta didik dalam memahami dan menguasai pelajaran sangat minimum, (3) kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut membuat hasil belajar tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi rendah.

Penggunaan model pembelajaran merangsang peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat mengeluarkan ide-ide yang kreatif dalam proses pembelajaran untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya peserta didik menjadi penonton yang duduk manis mendengarkan saja, tetapi peserta didik mendapatkan peran dalam proses pembelajaran aktif. Dengan cara ini peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar akan maksimal.

Fungsi metode dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting yaitu sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran aktif. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan penekanan Latihan soal yang dikerjakan secara kelompok. Dalam penerapan metode ini peserta didik diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar mencari solusi suatu permasalahan-permasalahan yang ada. Pada model pembelajaran ini, konsep-konsep pada pembelajaran tematik dikaitkan dengan sesuatu yang menarik dan menyenangkan.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif maka akan terjadi sebuah pembelajaran yang efektif. Di dalam model pembelajaran yang lebih aktif juga mampu merangsang peserta didik untuk mengeluarkan semua ide-ide yang kreatif dalam menjawab maupun bertanya terhadap materi tematik yang disampaikan oleh gurunya guna dapat dicerna menjadi bermanfaat bagi peserta didik. Berpikir kreatif dalam proses pembelajaran juga mempengaruhi motivasi belajar dan minat belajar yang tinggi, sehingga diharapkan hasil belajarpun meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka sebagai upaya untuk meningkatkan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik, peneliti kemudian akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Tematik melalui *Problem Based Learning* Peserta didik Kelas IV SDN 1 Kebakan".

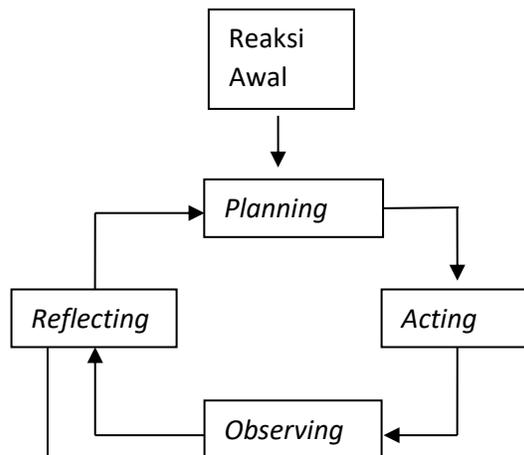
## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis Penelitian Tindakan Kelas yang berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan revisi untuk menelaah sejauhmana dampak perilaku dalam rangka mengubah, memperbaiki sikap yang sedang diteliti.

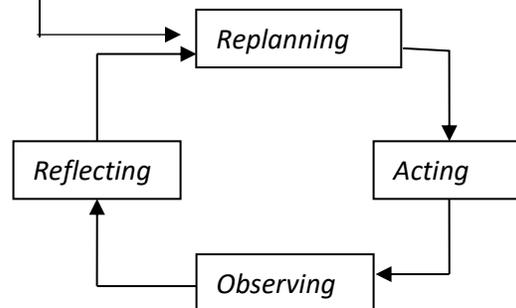
Peneliti melakukan observasi ketika proses pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 1 Kebakan terutama pada tema 9 Kayanya Negeriku Sub Tema 1. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan berbagai permasalahan yang membutuhkan alternatif pemecahan masalah. Pemecahan masalah tersebut dilakukan dengan menggunakan model penelitian yaitu model PTK

Penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Tematik. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: 1. Perencanaan tindakan (*Planning*), 2. Pelaksanaan tindakan (*acting*), 3. Observasi (*observing*), 4. Refleksi (*reflecting*). Namun semua ini diawali dengan refleksi awal atau disebut prapenelitian (Saur Tampubolon, 2014:154). Langkah-langkah penelitian diilustrasikan dalam siklus sebagai berikut:

### Siklus I



### Siklus II



Gambar 1. Desain Siklus PTK Menurut Model Kemmis S dan Mc. Taggart (dalam Tampubolon 2014: 155)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Kebakan semester genap tahun ajaran 2021/2022 yang berlokasi di desa Kebakan, Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 19 peserta didik, terdiri atas 6 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan menghasilkan temuan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kekurangan setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga hasil temuan tersebut dapat diketahui kekurangan dari setiap pembelajaran yang disampaikan terhadap peserta didik dan membuat rencana dan pelaksanaan perbaikan yang dilakukan oleh guru. Sebelum dilakukan penelitian,

kemampuan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh minat peserta didik yang kurang terhadap mata pelajaran tersebut. Selain itu guru masih mengajar dengan sistem ceramah. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan hasil belajar tidak optimal. Adapun data awal hasil belajar Kognitif Tematik peserta didik kelas IV SDN 1 Kebakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SDN 1 Kebakan pada Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Nilai Data Awal	Presentase
1.	91-100	-	0%
2.	81-90	2	11%
3.	71-80	4	21%
4.	61-70	-	0%
5.	51-60	7	37%
6.	<50	6	32%
Jumlah		19	100%
Nilai Rata-rata		62,63	

Berdasarkan tabel di atas ketahu bahwa jumlah peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 91 -100 berjumlah 0, pada rentang nilai 81 - 90 berjumlah 2 (11%), pada rentang nilai 71 - 80 berjumlah 4 (21%), pada rentang nilai 61 - 70 berjumlah 0, pada rentang nilai 51 - 60 berjumlah 7 (37%) dan pada rentang nilai < 50 berjumlah 6 (32%). Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 6 peserta didik (31,57%) dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 62,63.

#### Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan siklus ini berlangsung pada Jumat, 13 Mei 2022 berbeda dengan pelaksanaan pada data awal, di mana dalam proses pembelajaran pada siklus ini, peneliti menggunakan metode diskusi dengan membagi peserta didik menjadi 4 kelompok heterogen dan menggunakan model *Problem Based Learning* dan gambar, video dalam *power point*. Adapun perolehan hasil belajar kognitif pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SDN 1 Kebakan pada Siklus

No	Rentang Nilai	Nilai Data Awal	Presentase
1.	91-100	-	0%
2.	81-90	3	16%
3.	71-80	4	21%
4.	61-70	7	37%
5.	51-60	-	0%
6.	<50	5	26%
Jumlah		19	100%
Nilai Rata-rata		70	

Berdasarkan tabel di atas ketahu bahwa hasil belajar kognitif tematik mengalami peningkatan, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 91 - 100 berjumlah 0, pada rentang nilai 81 - 90 berjumlah 3 (16%), pada rentang nilai 71 - 80 berjumlah 4 (21%), pada rentang nilai 61 - 70 berjumlah 7 (37%), pada rentang nilai 51 - 60 berjumlah 0 dan pada rentang nilai < 50 berjumlah 5 (26%). Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 12 peserta didik (63,15%) dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 70,00.

#### Hasil Penelitian pada Siklus II

Siklus ini dilaksanakan pada Sabtu, 14 Mei 2022, pada siklus ini peneliti tetap menggunakan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media *Pop up book*, video dan gambar. Sedangkan pembelajaran lebih difokuskan pada berpikir kreatif peserta didik dalam berdiskusi dalam kelompoknya dan kreativitas peserta didik dalam memahami atau memecahkan masalah. Adapun perolehan hasil belajar kognitif tematik pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SDN 1 Kebakan pada Siklus II

No	Rentang Nilai	Nilai Data Awal	Presentase
1.	91-100	2	10%
2.	81-90	3	16%
3.	71-80	10	54%
4.	61-70	2	10%
5.	51-60	1	5%
6.	<50	1	5%
<b>Jumlah</b>		19	100%
<b>Nilai Rata-rata</b>		80	

Berdasarkan tabel di atas ketahui bahwa hasil belajar kognitif tematik mengalami peningkatan, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai pada rentang nilai 91 - 100 berjumlah 2 (10%), pada rentang nilai 81 - 90 berjumlah 3 (16 %), pada rentang nilai 71 - 80 berjumlah 10 (54%), pada rentang nilai 61 - 70 berjumlah 2 (10%), pada rentang nilai 51 - 60 berjumlah 1 (5%) dan pada rentang nilai < 50 berjumlah 1 (5%). Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 17 peserta didik (89,47%) dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 80. Guru merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang peranannya sangat penting. Guru dapat dikatakan sebagai penggerak proses pembelajaran khususnya yang terjadi di ruang lingkup sekolah (Mariana Ulfah Hoesny, Rita Darmayanti, 2020). Keberhasilan guru dalam meningkatkan berpikir kreatif peserta didik saat kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari cara guru menerapkan model *Problem Based Learning*. Untuk lebih jelas, berikut ini disajikan tabel distribusi ketuntasan peserta didik .

Tabel 4. Distribusi Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SDN 1 Kebakan pada Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Rentang Nilai	Hasil Belajar					
		Data Awal	%	Siklus I	%	Siklus II	%
1.	91-100	-	0%	-	0%	2	10%
2.	81-90	2	11%	3	16%	3	16%
3.	71-80	4	21%	4	21%	10	54%
4.	61-70	-	0%	7	37%	2	10%
5.	51-60	7	37%	-	0%	1	5%
6.	<50	6	32%	5	26%	1	5%
Jumlah		19	100%	19	100%	19	100%
Rata-rata		62,63		70		80	

Berdasarkan siklus kegiatan pembelajaran data PTK di SD Negeri 1 Kebakan dapat disintesis bahwa dari prasiklus dengan nilai rata-rata kelas 62,63, siklus I dengan nilai rata-rata kelas 70, dan siklus II dengan nilai rata-rata kelas 80, mengalami peningkatan. Berdasarkan table 1. rekapitulasi hasil belajar peserta didik, tindakan pada siklus II dapat dikatakan berhasil.

Peningkatan terjadi pada beberapa aspek dibandingkan siklus sebelumnya. Mengingat capaian pada siklus II ini telah sesuai dengan indikator yang dirumuskan, maka penelitian pun diakhiri.

Pembahasan hasil penelitian didapatkan analisis data, sedangkan hasil penelitian merupakan kerja kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas. Keberhasilan proses ditunjukkan dengan peningkatan Hasil belajar peserta didik. Peningkatan minat belajar peserta didik ditunjukkan dengan hasil rata-rata belajar peserta didik yang meningkat dan di atas KKM.

Dengan demikian maka hipotesis dari peningkatan hasil belajar tematik kognitif melalui *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Kebakan tahun ajaran 2021/2022 dapat dibuktikan kebenarannya karena telah mengalami peningkatan.

## Simpulan

Dari hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dari 32% peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 62,64 sebelum diadakannya perbaikan menjadi 74% setelah diadakan perbaikan siklus I dengan nilai rata-rata kelas 70,00. Selanjutnya peneliti meneruskan dengan perbaikan Siklus II dengan masih menggunakan metode diskusi yang lebih aktif mampu meningkatkan nilai rata-rata kelas menjadi 80 dengan tingkat ketuntasan belajar peserta didik 90% atau 17 peserta didik telah dinyatakan tuntas.

## Daftar Rujukan

- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniasih, Imas, Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Pt. Indragiri Dot Com.
- Samino dan Saring Marsudi. 2015. *Layanan Bimbingan Belajar*. Kartasura: Firuz Media.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta : Erlangga.
- Ulfah Hoesny, Mariana dan Rita Darmayanti. 2020. Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11 (2): 123